



Optimalisasi Peran Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Berbasis Pengabdian Masyarakat

Optimizing the Role of Midwives in Community Service–Based Elderly Health Care

Vivin Eka Rahmawati ^{1*}, Ninik Azizah ², Nurul Fatimah ³, Angela Ditauli Lubis ⁴

Published online: 2 Februari 2026

ABSTRACT

The increasing number of older adults in Indonesia has led to a higher risk of health problems, particularly non-communicable diseases. Older adults require promotive and preventive efforts to maintain quality of life and prevent disease complications. This community service activity aimed to improve older adults' knowledge and to conduct early detection of health problems through health education and health screening. The activity was carried out as part of the FIK Mengabdi program organized by the Faculty of Health Sciences, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), on November 20, 2025, in Ngumpul Village, Jogoroto District, Jombang Regency. The participants consisted of 38 older adults, supported by four midwives, two health cadres, one nurses, and one physician. The methods included interactive health education and health screening, such as blood pressure measurement, nutritional status assessment, and brief interviews regarding health complaints. The results showed an improvement in older adults' understanding of the importance of maintaining health and undergoing regular health check-ups. In addition, the health screening identified several older adults with elevated blood pressure. A total of 78% (22 individuals) were identified with hypertension, while 23% (9 individuals) had diabetes mellitus and specific health complaints, allowing for counseling and follow-up recommendations. In conclusion, this activity was effective in increasing health awareness among older adults and supporting promotive and preventive health efforts at the community level.

Keywords: Older adults, Health education, Health screening

Abstrak. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia berimplikasi pada meningkatnya risiko masalah kesehatan, terutama penyakit tidak menular. Lansia memerlukan upaya promotif dan preventif untuk menjaga kualitas hidup dan mencegah komplikasi penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia serta melakukan deteksi dini masalah kesehatan melalui penyuluhan dan skrining kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dalam program FIK Mengabdi yang diselenggarakan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) pada tanggal 20 Nopember 2025 di Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Sasaran kegiatan adalah 38 orang lansia, dengan dukungan 4 bidan, 2 kader kesehatan, 1 perawat, dan 1 dokter. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan secara interaktif dan skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, penilaian status gizi, serta wawancara singkat terkait keluhan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan pemeriksaan rutin. Selain itu, skrining kesehatan berhasil mengidentifikasi beberapa lansia dengan tekanan darah di atas normal yaitu 78% (22 orang), dengan diabetes mellitus 23% (9 orang) dan keluhan kesehatan tertentu, sehingga dapat diberikan konseling dan rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lansia serta mendukung upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Lansia; Penyuluhan Kesehatan; Skrining Kesehatan

¹⁻² Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

³⁻⁴ STIKes Bakti Utama Pati

^{*}) *corresponding author*

Vivin Eka Rahmawati
Email: vivinekarahmawati@fik.unipdu.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah menghadapi peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia)

sebagai dampak dari meningkatnya angka harapan hidup dan keberhasilan pembangunan kesehatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai sekitar 12% dari total penduduk dan diproyeksikan meningkat hingga lebih dari 20% pada tahun 2045, yang menandai Indonesia memasuki fase *ageing population* (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menuntut perhatian serius karena lansia merupakan kelompok rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan akibat penurunan fungsi fisiologis, psikologis, dan sosial.

Masalah kesehatan yang dominan pada lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gangguan metabolik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia usia 65–74 tahun mencapai lebih dari 60% dan meningkat hingga hampir 70% pada lansia usia ≥ 75 tahun, yang menunjukkan tingginya risiko komplikasi kesehatan apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Secara regional, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah lansia yang cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok lansia dan berkontribusi besar terhadap angka kesakitan di tingkat pelayanan kesehatan primer (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Di tingkat lokal, Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2024, jumlah penderita diabetes melitus (DM) di Kabupaten Jombang tercatat sebanyak 36.035 orang, sedangkan penderita hipertensi (HT) mencapai 323.938 orang yang telah mendapatkan penanganan dari fasilitas kesehatan setempat, menunjukkan tingginya beban PTM di wilayah tersebut. Beberapa laporan dan penelitian kesehatan masyarakat di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa banyak lansia belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta memiliki faktor risiko PTM yang tidak terdeteksi sejak dini, sehingga membutuhkan intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas.

Upaya promotif dan preventif merupakan strategi penting dalam menjaga kesehatan lansia. Penyuluhan kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia serta keluarga mengenai pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sementara itu, skrining kesehatan memungkinkan tenaga kesehatan untuk mendeteksi dini faktor risiko dan gangguan kesehatan sebelum berkembang menjadi penyakit yang lebih berat (World Health Organization, 2015).

Peran bidan dalam pelayanan kesehatan tidak hanya terbatas pada ibu dan anak, tetapi juga mencakup pelayanan kesehatan keluarga dan masyarakat, termasuk lansia. Bidan memiliki kompetensi dalam pemberian edukasi kesehatan, pemeriksaan dasar, serta pendekatan interpersonal yang efektif di tingkat komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa tenaga kesehatan di pelayanan primer, termasuk bidan, memiliki peran penting dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lansia melalui kegiatan promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan di masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia serta menemukan kasus PTM yang sebelumnya tidak terdeteksi. Penelitian oleh Tursilowati et al. (2022) melaporkan bahwa skrining kesehatan pada lansia mampu mendeteksi hipertensi dan faktor risiko PTM lainnya serta meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan lansia oleh kebidanan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dan mendukung program pelayanan kesehatan lansia secara berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia serta keluarga tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan rutin, melakukan deteksi dini faktor risiko dan masalah kesehatan melalui skrining, mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat, serta mendukung peran kebidanan dan program pemerintah dalam upaya promotif dan preventif pelayanan kesehatan lansia di tingkat komunitas.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kesehatan kepada lansia serta melakukan pemeriksaan kesehatan dasar untuk mendeteksi dini adanya faktor risiko maupun masalah kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2025 di Balai Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 38 lansia, dan mendapatkan dukungan dari 4 bidan, 2 orang kader kesehatan, 1 orang perawat, serta 1 orang dokter dari rumah sakit.

Penyuluhan kesehatan diberikan secara langsung oleh tenaga kebidanan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh lansia. Materi penyuluhan meliputi proses penuaan, penyakit tidak menular yang sering terjadi pada lansia, pola hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan gula darah sewaktu (jika tersedia), serta wawancara singkat mengenai keluhan kesehatan yang dirasakan oleh lansia. Hasil skrining dicatat dan disampaikan kepada masing-masing peserta, disertai dengan konseling kesehatan sesuai kondisi yang ditemukan.

Kegiatan ini melibatkan bidan sebagai pelaksana utama, didukung oleh kader kesehatan dan pihak terkait di wilayah setempat. Lansia yang terdeteksi memiliki masalah kesehatan atau faktor risiko tertentu akan diberikan edukasi lanjutan serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut atau dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan meliputi koordinasi dengan perangkat desa, puskesmas, dan kader kesehatan setempat untuk perizinan dan penentuan lokasi kegiatan. Tim pelaksana menyusun materi penyuluhan kesehatan lansia, menyiapkan alat dan bahan skrining kesehatan (tensimeter, alat ukur antropometri, dan lembar pencatatan), serta melakukan pembagian tugas kepada tenaga kesehatan dan panitia. Selain itu, dilakukan sosialisasi kegiatan kepada lansia dan keluarga untuk meningkatkan partisipasi peserta.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan secara interaktif mengenai proses penuaan, penyakit tidak menular, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Setelah penyuluhan, dilakukan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, penilaian status gizi, serta wawancara singkat terkait keluhan kesehatan. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada peserta disertai dengan konseling kesehatan dan rekomendasi tindak lanjut atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan bagi lansia yang teridentifikasi berisiko.

Pascapelaksanaan

Tahap pascapelaksanaan dilakukan dengan pendokumentasian kegiatan dan rekapitulasi hasil skrining kesehatan lansia. Tim pelaksana menyusun laporan kegiatan serta menyampaikan hasil secara singkat kepada pihak desa dan kader kesehatan sebagai bahan tindak lanjut. Lansia yang memerlukan pemantauan lanjutan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, tingkat kehadiran dan partisipasi lansia, serta kelancaran pelaksanaan penyuluhan dan skrining kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman lansia terhadap materi

penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab, serta menganalisis hasil skrining untuk mengetahui jumlah lansia dengan faktor risiko kesehatan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan lansia dilaksanakan dengan melibatkan 38 orang lansia, didukung oleh 4 bidan, 2 kader kesehatan, 1 perawat, dan 1 dokter. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Lansia mengikuti kegiatan secara aktif, terutama pada sesi penyuluhan dan diskusi, yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi kesehatan yang disampaikan.

Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lansia mengenai proses penuaan, penyakit tidak menular, pentingnya pola hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini terlihat dari kemampuan lansia menjawab pertanyaan evaluasi sederhana setelah penyuluhan serta meningkatnya partisipasi dalam sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Skrining Kesehatan pada Lansia di Desa Ngumpul

Berdasarkan hasil skrining kesehatan, ditemukan beberapa lansia dengan tekanan darah di atas nilai normal sebanyak 78% (22 orang), lansia dengan Diabetes mellitus 23% (9 orang), dan keluhan kesehatan lain seperti pusing, nyeri sendi, dan mudah lelah, serta status gizi yang tidak normal berdasarkan pengukuran antropometri. Lansia yang teridentifikasi memiliki faktor risiko kesehatan diberikan konseling kesehatan secara langsung dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat, khususnya pada kelompok lansia (World Health Organization, 2015). Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Temuan skrining kesehatan yang menunjukkan adanya lansia dengan tekanan darah di atas normal mendukung data nasional yang menyebutkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan utama pada kelompok lansia. Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia usia 65–74 tahun mencapai lebih dari 60% dan meningkat pada kelompok usia yang lebih tua (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini menegaskan pentingnya skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah komplikasi penyakit tidak menular.

Keterlibatan bidan dalam kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Bidan memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam kegiatan promotif dan preventif berbasis komunitas. Peran ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya tenaga kesehatan primer,

termasuk bidan, dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan dan skrining kesehatan di masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia dan mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular yang sebelumnya tidak teridentifikasi (Tursilowati et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk intervensi sederhana namun efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hidup lansia di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan lansia yang dilaksanakan melalui program pengabdian masyarakat terbukti berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil skrining menunjukkan masih tingginya kejadian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, pada lansia, sehingga menegaskan pentingnya deteksi dini dan intervensi promotif–preventif berbasis komunitas. Keterlibatan tenaga kebidanan bersama tenaga kesehatan lainnya berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan mendukung upaya peningkatan kualitas hidup lansia.

Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan lansia disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular, disertai dengan penguatan peran bidan dan kader kesehatan dalam pelayanan kesehatan lansia di tingkat komunitas, khususnya dalam kegiatan promotif dan preventif; selain itu, lansia yang teridentifikasi memiliki faktor risiko kesehatan perlu mendapatkan pemantauan dan tindak lanjut secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan, serta diperlukan dukungan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan melalui penyediaan sarana, prasarana, dan kebijakan yang menunjang pelayanan kesehatan lansia secara komprehensif.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik penduduk lanjut usia 2023*. BPS RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan lanjut usia di puskesmas*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Tursilowati, S. Y., Handayani, D., & Wahyuni, S. (2022). Skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 112–118.
- World Health Organization. (2015). *World report on ageing and health*. WHO Press.

This page has been intentionally left blank